

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi dan data panel serta alat statistik yaitu SPSS. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan filsafat positivisme yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari beberapa perusahaan dan jangka waktu lebih dari satu periode dan datanya bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang cara memperolehnya tidak harus ke lapangan akan tetapi dapat melihat dari situs website untuk memperoleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Selanjutnya untuk memperoleh data dalam bentuk laporan keuangan periode 2016-2020 dapat melihat dari situs website www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas atau independen yaitu struktur modal (X1), likuiditas (X2), dan kebijakan dividen (X3) dengan variabel terikat atau dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang mencakup atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) pada periode 2016-2020.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kesimpulan yang ditarik dari sampel merupakan kesimpulan yang sama dengan populasi dan sampel yang dipilih untuk penelitian harus mewakili populasi.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah unprobability sampling. Unprobability sampling adalah setiap populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih dengan kata lain peneliti telah menentukan. Teknik unprobability sampling yang digunakan adalah purposive sampling method.

Purposive sampling method adalah metode pengambilan sampel dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020,
2. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan audit selama tahun 2016-2020,
3. Perusahaan otomotif yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2016-2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi (pengamatan). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan sesuatu pengamatan, dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Terikat atau Dependen (*Dependent Variable*)

Dependent Variable Menurut Sugiyono (2019) disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat dapat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan dari perusahaan pertama kali didirikan sampai saat ini. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Book Value (PBV). PBV yang rendah Menurut Buddy Setianto (2016) mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus untuk

- Price to Book Value (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.5.2. Variabel Bebas atau Independen (*Independent Variable*)

3.5.2.1 Struktur Modal

Variabel Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio Debt Equity Ratio (DER). DER menggambarkan proporsi antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Setidharma dan Machali (2017) rumus untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2. Likuiditas

Variabel Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar atau Current Ratio. Menurut Hery (2016) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan cara membagi jumlah aset lancar (total current assets) dengan jumlah utang lancar (current liabilities), atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

3.5.2.3 Kebijakan Dividen

Indikator yang digunakan untuk mengukur Dividend Payout Ratio menurut Werner R. Murhadi (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.6. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data Residual

Ketepatan Uji normalitas data residual adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi data residual berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka data residual akan terdistribusi normal dan independen, yaitu adanya perbedaan antara nilai prediksi dengan nilai sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol (Ghozali 2018). Kriteria untuk menetapkan data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan nilai asymp. sig (2-tailed) 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan nilai asymp. sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam suatu model akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar eror regresi bernilai besar sehingga pengujian antar variabel menjadi tidak signifikan. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangatlah tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen yang banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Analisa matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal tersebut merupakan salah satu indikator adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bahwa variabel tersebut bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi antara dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas juga dapat dilihat melalui: nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menggambarkan setiap variabel independen yang mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) terhadap variabel independen lainnya. Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur adanya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 yang mengindikasi adanya multikolonieritas.
2. Nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 mengindikasi tidak terjadinya multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

- linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan berkaitan satu dengan lainnya. Model yang baik adalah tidak adanya gangguan autokorelasi, pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (D-W) yang terletak antara -2 sampai 2.

Pengambilan keputusan tersebut sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3. Uji regresi linier berganda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis. Multiple regression analysis merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk memprediksi varians pada variabel dependen dengan cara meregresi variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran and Bougie 2016).

Multiple regression analysis menunjukkan bagaimana variabel dependen dikaitkan dengan dua atau lebih variabel independen (Anderson et al. 2015).

Model analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ DPR} + \beta_4$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|-------------------------|
| PBV | = Nilai Perusahaan |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = Koefisien regresi |
| DER | = Debt Equity Rasio |
| CR | = Current Ratio |
| DPR | = Dividend Payout Ratio |

3.6.4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali 2018) uji t adalah pengukuran yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji ini menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kriteria penentuan uji t:

1. Nilai sig. $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig. $\geq \alpha$ (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Model Fit (Uji F)

Menurut (Ghozali 2018) uji F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun di estimasi yang menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara bersama-sama dengan nol.

Kriteria penentuan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig. $\geq \alpha$ (0,05) maka model regresi tidak fit.
2. Nilai sig. $< \alpha$ (0,05) maka model regresi fit.

